

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul

Farinda Dita Ardiani ¹⁾
MC Candra Rusmala Dibyorini ²⁾

**^{1, 2)} Program Studi Pembangunan Sosial
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta**

Jl. Timoho No.317, Baciro, Gondokusuman,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55225
*Correspondence Address: farindadita02@gmail.com

ABSTRACT

The ASRI Women Farmers Group is a forum for women in Bendung Hamlet that provides access and opportunities to increase the knowledge and skills of women in Bendung Hamlet. ASRI Women Farmers Group is one of the activities that involve development in efforts to empower women in agriculture by utilizing land and processing post-harvest yields into products that can help increase income. This research aims to describe the empowerment of women carried out by the ASRI Women Farmers Group in an effort to provide resources, opportunities, knowledge and improve the skills of women. This study used descriptive qualitative method. The subjects of this study were the management, members of KWT Asri and the Head of Bendung Hamlet. Data collection is done by the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are collecting data, reducing data, presenting data and gathering conclusions. The results of this study, namely the existence of the "ASRI" Women Farmers Group had a positive influence on women in Bendung Hamlet and the empowerment of women through the ASRI Women Farmers Group also provided a means to increase knowledge and assistance for farming. In addition, the Women Farmers Group ASRI also provides an opportunity for its members to get an education in the group.

Keywords: Empowerment; Farmer Woman Group.

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" merupakan wadah untuk para perempuan yang ada di Dusun Bendung yang memberikan akses serta kesempatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para perempuan di Dusun Bendung. Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" ini merupakan salah satu kegiatan dalam rangka ikut berpartisipasi untuk pembangunan dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan lahan dan mengolah hasil pasca panen menjadi suatu produk maupun di jual yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" dalam upaya menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta meningkatkan keterampilan para perempuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus, anggota KWT Asri dan Kepala Dusun Bendung. Pengumpulan data dilakukan dengan

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, yaitu eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" memberikan pengaruh positif bagi para perempuan yang ada di Dusun Bendung dan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani "ASRI" juga memberikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam. Selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" juga menyediakan kesempatan kepada para anggotanya untuk mendapatkan pendidikan di dalam kelompok.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kelompok Wanita Tani.

INFORMASI ARTIKEL:

Diterima : 05 September 2021
Direview : 15 Oktober 2021
Diterbitkan : 10 November 2021

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dapat dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai dengan langkah-langkah pemberdayaan. Tujuan dari suatu pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial.

Di dalam sebuah keluarga perempuan menjadi seorang ibu yang mendidik dan menjadi contoh untuk anak-anaknya, namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta tidak adanya akses untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Bukan tidak mungkin apabila kondisi di dalam suatu keluarga menuntut perempuan untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarganya. Dalam kondisi seperti inilah yang membuat perempuan memiliki peran ganda dalam keluarganya.

Banyak perempuan yang bekerja di luar rumah untuk membantu meringankan beban keluarganya, namun sering kali perempuan mendapatkan pekerjaan yang cenderung kasar dan lebih menggunakan fisik. Pada masyarakat pedesaan, pekerjaan yang paling banyak diperoleh oleh perempuan tidak jauh dari menjadi pembantu rumah tangga, buruh pabrik, pedagang dan buruh tani, hanya sebagian kecil dari perempuan pedesaan yang bekerja sebagai PNS maupun karyawan. Hal ini tentu tidak terlepas dari pendidikan perempuan yang sering kali terabaikan.

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga peran

perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji atau upah. Ada beberapa motif perempuan bekerja yaitu antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Mereka bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, pemulung atau buruh pabrik.

Untuk mengatasi permasalahan perempuan yang ada di masyarakat diperlukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan. Pemberdayaan digunakan sebagai pendekatan pembangunan alternatif dengan memberikan otonomi pada masyarakat. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah untuk para kaum perempuan dalam memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan sektor pertanian yang ada di desa. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi perempuan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Adanya Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah apresiasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh Indonesia khususnya di wilayah pedesaan sudah banyak yang memiliki perkumpulan Kelompok Wanita Tani. Namun, keberadaan Kelompok Wanita Tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani "ASRI" yang ada di Dusun Bendung diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian yang ada di desa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" di Dusun Bendung dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang di hadapi dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" di Dusun Bendung.

Pemberdayaan sebagai Proses Pemberian Kekuatan bagi Perempuan

Secara konseptual pemberdayaan menurut Edi Suharto (2005:57) berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan menurut Suharto (2005:58) menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau

kemampuan dalam Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan), bisa menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Edi Suharto (2005:59-60), pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. (Suharto, 2005:67-68).

- a) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Menurut Totok Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a) Perbaikan kelembagaan. Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b) Perbaikan usaha. Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c) Perbaikan pendapatan. Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d) Perbaikan lingkungan. Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e) Perbaikan kehidupan. Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f) Perbaikan masyarakat. Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Pemberdayaan perempuan sendiri menurut Aida Vitalaya (2010:158) pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas SDM yang dijelaskan oleh Kusnadi, dkk, (2006:7) pada umumnya motivasi perempuan bekerja di ranah publik didasari oleh kepentingan ekonomi rumah tangga, mendapat kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial-ekonomi dan untuk meningkatkan status sosialnya. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk membuat setiap perempuan menjadi seorang yang mandiri yang tidak menggantungkan hidupnya pada keluarganya maupun orang lain. Pengertian mandiri di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Moeliono M. Anton Dkk, (1988:872) berarti tidak tergantung pada orang lain, namun mandiri disini tidak hanya sekedar tergantung pada orang lain tetapi untuk menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berkehendak bebas.

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini dilakukan di kelompok wanita tani. Dimana menurut Suhardiyono (1992) kelompok tani biasanya

dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani, yang masing-masing memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Dusun Bendung, Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam Lexy J. Moleong, (2002:3) adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan peran Kelompok Wanita Tani Asri dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Asri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani "Asri"

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam memberikan keterampilan serta kemudahan bagi masyarakat agar mereka juga memiliki kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Kelompok Wanita Tani ASRI adalah salah satu paguyuban yang berada di Dusun Bendung, Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunung Kidul yang merupakan salah satu kelompok yang dibentuk sejak tahun 2015, masyarakat setempat berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat terutama pemberdayaan bagi kelompok perempuan dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada, seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Bendung adalah petani. Pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani di Kelompok Wanita Tani ASRI menjadi salah satu mobilitas ekonomi para perempuan Dusun Bendung di dalam membantu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Keterlibatan para perempuan di Dusun Bendung tentunya menjadi salah satu bukti yang sangat penting dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kelompok tani. Ada beberapa indikator yang harus dilihat sebagai operasional dalam proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Asri di Dusun Bendung, antara lain:

a. Menciptakan suasana/iklim yang memungkinkan potensi anggota kelompok dapat berkembang

Setiap masyarakat atau individu tentunya memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan, seperti yang kita ketahui bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk pembangunan daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh seseorang serta berupaya agar potensi tersebut dapat dikembangkan. Setiap daerah tentunya memiliki potensi masing-masing sama halnya dengan Dusun Bendung yang mayoritas masyarakatnya memiliki potensi dalam hal bertani. Kegiatan menjadi seorang petani sudah lama mereka lakoni sebagai salah satu kegiatan mobilitas ekonomi masyarakat setempat dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada awalnya di Dusun Bendung ini belum ada kelompok tani, sehingga dari Kalurahan Bendung mengharuskan setiap dusun harus memiliki kelompok tani. Sehingga dari desa memberikan sebuah dukungan dan motivasi kepada masyarakat khususnya kepada perempuan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hasil dari penelitian yang di dapatkan dapat dikatakan bahwa di dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki tidak ada paksaan sama sekali, masyarakat setempat berinisiatif sendiri untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani Asri dan terus mengembangkan potensi yang mereka miliki tanpa ada dorongan dari pihak manapun sebab kegiatan bertani ini juga sudah mereka lakoni sebelumnya jadi hanya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka yang dikemudian hari menjadikan mereka perempuan yang berdaya. Kemudian di dalam kelompok ini mereka juga mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dari pihak yang terkait, misalnya dari Dinas Pertanian dan lain sebagainya yang nantinya dapat diterapkan baik di kelompok ataupun di rumah masing-masing karena di KWT juga mengajarkan untuk menanam tanaman dengan pot ataupun polibag.

b. Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan Anggota Kelompok dalam Memecahkan Masalah dan Memenuhi Kebutuhannya

Pemberdayaan yang merupakan sebuah proses dan tujuan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat para anggota kelompok makin berdaya. Penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para anggota KWT Asri perlu dilakukan agar mereka mampu memecahkan

berbagai masalah baik itu dalam kehidupan mereka maupun masalah-masalah yang seringkali muncul di dalam pengembangan KWT Asri sehingga nantinya mereka juga mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani Asri ini mampu membuat sebagian perempuan yang ada di Dusun Bendung menjadi lebih berdaya dan mandiri, walaupun penghasilan yang diperoleh tidak menentu namun sebagian dari mereka sangat bersyukur sebab dengan adanya kelompok ini banyak para ibu-ibu yang merasa sangat terbantu dengan adanya sebuah pelatihan yang mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, tidak hanya itu dengan adanya kelompok ini ada beberapa ibu-ibu yang sudah menerapkan pengetahuan yang mereka miliki seperti membuat makanan dari bahan-bahan yang ditanam sendiri, sehingga dengan adanya keterampilan tersebut mereka dapat mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa para anggota tentang apakah kegiatan yang ada di kelompok tani mampu membantu masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Melindungi dan Menghindari Kelompok dari Persaingan yang tidak Seimbang dengan Kelompok Lain

Dalam hal ini pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan juga dominasi yang sering kali tidak menguntungkan bukan saja pada para anggota tetapi bagi kelompok juga. Persaingan merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai suatu kemenangan tertentu. Di Kalurahan Bendung terdapat 9 Kelompok Wanita Tani dan 1 GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). Dengan jumlah kelompok yang cukup banyak dalam satu desa saja tentunya menimbulkan persaingan baik itu persaingan dalam hal pemasaran maupun yang lainnya. Persaingan dalam konteks pemasaran adalah keadaan dimana perusahaan pada pasar produk atau jasa tertentu akan memperlihatkan keunggulannya masing-masing. Namun hal tersebut berbeda dengan yang terjadi di Kalurahan Bendung walaupun memiliki 9 KWT dalam satu desa mereka tidak merasa tersaingi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, justru dengan adanya KWT disetiap dusun maka desa membentuk sebuah GAPOKTAN di Kalurahan Bendung yang bertujuan untuk mengikat rasa persaudaraan yang terjalin antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden mengatakan bahwa walaupun tidak ada persaingan tidak menjamin bahwa suatu kelompok bisa mencapai tujuannya dengan mulus. Di Kelompok Wanita Tani Asri

meskipun sudah bekerjasama dengan kelompok lain namun untuk pemasarannya masih agak sulit dan terbatas apalagi yang dipasarkan adalah sayur-sayuran akan tetapi kelompok ini selalu berusaha agar anggota kelompoknya tetap kompak satu sama lain agar dapat bersama-sama mengembangkan kualitas tanamannya. Untuk pemasarannya sendiri KWT Asri menggunakan metode mengajak konsumen melihat secara langsung sayur-sayuran yang ada di kebun, tujuannya yaitu agar si konsumen ini dapat melihat serta memilih sayuran yang mana yang ingin mereka beli, namun ketika waktu panen hasil panen tidak laku maka hasil panen tersebut dibagi kepada para anggota KWT Asri dan juga yang bisa di olah menjadi makanan basah maupun kering akan diolah di home Industry yang mereka miliki.

d. Pemberian Dukungan Kepada Anggota Kelompok Agar Mampu Menjalankan Peran dan Fungsi Kehidupannya

Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat dalam hal ini adalah para anggota Kelompok Wanita Tani Asri agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan juga posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Sama seperti kelompok-kelompok lainnya, KWT Asri juga mendapatkan dukungan dari pihak-pihak luar seperti pemerintah setempat, awal mulanya terbentuk kelompok ini merupakan dukungan yang besar yang diberikan pemerintah setempat kepada para perempuan Dusun Bendung agar tetap mengembangkan potensi yang mereka miliki tanpa harus meninggalkan tugas mereka sebagai seorang ibu rumah tangga. Besarnya dukungan dan motivasi yang diberikan pemerintah setempat bagi ibu-ibu disana membuat mereka mau mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa ada beberapa dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam pengembangan kelompok, dukungan-dukungan tersebut berupa sosialisasi, pelatihan, pemberian bibit dan alat tani lainnya. Selain bantuan dari pemerintah peran pemerintah dusun dalam pengembangan kelompok juga sangat penting karena kelompok bukan berada di suatu perkotaan tetapi di suatu dusun yang mana di satu desa disetiap dusunnya juga memiliki kelompok tani hal tersebut tentu saja memerlukan dukungan dari pemerintah dusun juga.

e. Memelihara Kondisi Kondusif Agar Tetap Terjadi Keseimbangan

Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan usaha, dalam hal ini bukan hanya KWT Asri yang memiliki kesempatan namun pemberdayaan perempuan yang terjadi di KWT Asri harus mampu memberikan peluang usaha juga buat masyarakat sekitar, karena di dalam pemberdayaan setiap orang mempunyai kesempatan untuk

mendapatkan kekuasaan terutama mereka yang tergolong lemah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa responden mengatakan bahwa interaksi yang terjalin antara kelompok KWT Asri dengan pemerintah setempat tidak berhenti setelah awal pembentukan kelompok saja. Namun, sampai saat ini juga interaksi yang terjalin masih sangat baik begitu juga interaksi yang terjadi antara kelompok dengan pemerintah setempat sangat baik dilihat dari beberapa jawaban informan pengurus yang mengatakan bahwa kelompok juga sering sharing dan meminta pendapat dari pihak pemerintah setempat mengenai kendala-kendala yang mereka alami di dalam kelompok. Interaksi yang terjadi bukan hanya antara kelompok dengan pemerintah setempat namun, antara pengurus dan anggota pun seharusnya bisa terjalin dengan baik sebab hal ini dapat membantu pengembangan kelompok nantinya. Dengan adanya hubungan yang baik maka akan terjalin tim kerja yang solid. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa anggota tentang rasa saling memiliki yang terjalin di dalam kelompok.

Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani "ASRI"

Di dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki kendala-kendala yang sering kali di hadapi. Berikut adalah kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Asri dalam upaya pengembangannya, yaitu :

- a) Kelompok Wanita Tani Asri belum bisa menerapkan sistem penggajian atau bagi hasil kepada para anggota dan juga pengurus KWT Asri, karena uang yang mereka peroleh dari hasil panen mereka masukkan dalam kas kelompok yang nantinya digunakan untuk kebutuhan kelompok seperti membeli bibit, membeli pupuk, membayar upah untuk buruh mencangkul dan lain sebagainya.
- b) Masih sering ada yang tidak hadir ketika ada pertemuan arisan rutin, namun, hal tersebut juga dimaklumi oleh anggota yang lain karena tidak semua Ibu-ibu anggota KWT Asri ini memiliki waktu luang. Ketidak hadirannya para anggota pun pasti juga ada sebabnya. Untuk mengatasi hal seperti itu biasanya bagi yang tidak hadir di pertemuan bulan ini, selanjutnya di pertemuan selanjutnya mereka membayar uang arisan dua kali bulan lalu dan bulan ini atau yang tidak bisa hadir biasanya menitipkan uang arisan kepada anggota yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, proses pemberdayaan yang dilakukan dicapai melalui beberapa penerapan pendekatan pemberdayaan sehingga tidak ada paksaan maupun dorongan tertentu yang dilakukan agar para perempuan Dusun Bendung mau bergabung dalam Kelompok Wanita Tani ASRI dan terus mengembangkan potensinya. Mereka sendiri sudah menggeluti sebagai seorang petani sejak lama bahkan ada yang turun temurun karena menjadi petani sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Adapun situasi yang mendukung sehingga terbentuknya Kelompok Wanita Tani ASRI yaitu adanya dorongan dari Desa dengan mengharuskan setiap dusun memiliki kelompok tani, kegiatan bertani merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Bendung dan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat setempat dan bertani lebih sering dikerjakan oleh para perempuan.

Tujuan kelompok wanita tani yaitu untuk memandirikan perempuan Dusun Bendung, begitu pula yang dirasakan oleh para anggota Kelompok Wanita Tani ASRI dimana mereka bisa jadi lebih mandiri dan bisa membantu perekonomian keluarga walaupun dengan hasil yang tidak begitu banyak. Tidak hanya mampu membantu dalam mengatasi berbagai macam kendala yang sering muncul dalam pengembangan dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dan membuat berbagai macam olahan pangan seperti kue dan keripik.

Pemberian dukungan yang dilakukan baik dari pemerintah desa maupun kelompok pada awal pembentukan kelompok KWT Asri berupa sosialisasi dan pemberian bibit. Dukungan yang diberikan kelompok bagi para anggota KWT Asri juga nyatanya mempengaruhi semangat mereka sehingga pemeliharaan keseimbangan terjadi dengan baik. Hubungan yang terjalin antara pemerintah desa dengan KWT Asri serta hubungan antar pengurus terjalin dengan baik meskipun masing-masing anggota memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Proses pemberdayaan perempuan di KWT Asri dinilai berhasil karena melalui keberadaan KWT ibu-ibu dapat mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) ASRI di Dusun Bendung, Kalurahan Bendung, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu :

- a) Sebaiknya sistem kerja di Kelompok Wanita Tani Asri ini sedikit diubah agar kegiatan yang ada di kelompok menjadi lebih produktif lagi.

- b) Apabila masih kesulitan dalam mengadakan sistem penggajian atau bagi hasil, mungkin dapat melakukan cara, misalnya dengan membuat rincian keuangan dan menghitung berapa persen uang untuk kas kelompok, berapa persen untuk pengurus kelompok dan berapa persen untuk anggota kelompok.
- c) Untuk home industry makanan kecilnya sebaiknya pemasarannya lebih diperluas lagi. Mungkin bisa meminta bantuan kepada pemerintah setempat untuk mengadakan pelatihan tentang pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi. 2006. *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir : Humaniora*, Bandung.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi*, Alfabeta. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Membedayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian*, Erlangga, Jakarta.
- Vitalaya, Aida. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor : IPB Press.